

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan yang ketat di antara para pelaku usaha. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Banyak pelaku usaha berfikir bahwa dengan menjadikan perusahaannya sebagai salah satu perusahaan yang *go public* akan meningkatkan citra perusahaannya. Hal ini tidak sepenuhnya salah, karena pada faktanya, perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan terbuka atau perusahaan yang telah *go public*. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, kalangan perbankan, investor dan konsumen akan dapat lebih mengenal dan percaya terhadap perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor, berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat dan lebih baik dalam membantu meramalkan prospek perusahaan pada masa datang dan mengevaluasi kinerja pada saat tertentu. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan meyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan mmberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Teori sinyal mengatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi, maka para investor akan berinvestasi diperusahaan tersebut, sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan menurut[1] .

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan meliputi shareholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang

dimiliki. Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. [2].

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan [3].

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga wajar suatu perusahaan bagi investor menanamkan modalnya sehingga dengan modal yang diberikan investor membuat perusahaan dapat melakukan setiap kegiatan bisnis yang menjadi target perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi minat investor terhadap perusahaan, sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka tidak menarik minat investor terhadap perusahaan tersebut yang berdampak pada semakin menurunnya nilai perusahaan sehingga dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan [4].

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Price to Book value (PBV) Ratio adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai book value. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Terdapat fenomena Nilai Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata maupun di atas rata-rata pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. Berikut data Nilai Perusahaan pada periode 2016-2019

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2019.

No	NILAI PERUSAHAAN	PBV			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	1.48	1.57	2.24	2.28
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	0.45	1.00	0.69	0.89
3	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK (ICBP)	4.83	4.91	4.46	4.20
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	1.44	1.58	1.23	1.04
5	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	0.82	0.73	3.61	3.06
Rata – Rata		1.80	1.96	2.45	2.29

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki Rasio PBV yang dibawah rata-rata maupun diatas rata-rata. Pada periode 2016 Perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki rasio PBV di bawah rata-rata sedangkan Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki rasio PBV di atas rata-rata. Pada periode 2017 Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ) memiliki Rasio PBV di bawah rata-rata dan pada Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki rasio PBV di atas rata-rata dalam periode tersebut. Pada periode 2018-2019 Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki rasio PBV di bawah rata-rata dan pada Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki rasio PBV di atas rata-rata dalam periode tersebut.

Perusahaan yang memiliki nilai *Price to book value* diatas 1 dan di bawah 1. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) di atas 1, artinya investor bersedia membayar saham lebih besar dari pada nilai buku akuntansinya[5]. PBV yang dibawah 1.00 bisa mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang kurang baik. Kondisi nilai perusahaan yang fluktuatif ini akan berdampak terhadap penilaian para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Bagi investor semakin tinggi nilai perusahaan berarti akan meningkatkan kemakmuran pemilik

perusahaan (investor). Sedangkan bagi kreditor nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Dengan PBV yang tinggi akan membuat nilai perusahaan baik dan membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Bagi perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan nilai positif terhadap naiknya harga saham. Para investor menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

Struktur Modal merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam unsur pendanaan perusahaan dapat menentukan profitabilitas bagi perusahaan. Maka dari itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki struktur modal yang baik. Perbandingan antara modal pinjaman dari pihak investor atau lembaga keuangan lainnya dengan modal sendiri dari perusahaan haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan mengakibatkan posisi keuangan secara langsung. Apabila perusahaan mengutamakan modal sendiri dari pada pinjaman maka akan mengurangi biaya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha yang semakin besar sehingga perusahaan membutuhkan modal yang besar. Maka dari itu selain menggunakan modal sendiri perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman dari pihak luar [6]. Struktur modal diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Para pelaku pasar memahami bahwa peningkatan hutang disebabkan oleh faktor eksternal (kurs valuta asing dan suku bunga) yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini

kembali normal, maka perusahaan akan kembali membaik, dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka [2], membuktikan bahwa secara simultan struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh [7], membuktikan secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini adalah data tabel rasio *debt equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2016-2019.

Tabel 1.2 data Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2019.

No	STRUKTUR MODAL	DER				PBV			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	1.42	1.65	1.87	1.90	1.48	1.57	2.24	2.28
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	0.61	0.54	0.20	0.23	0.45	1.00	0.69	0.89
3	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK (ICBP)	0.56	0.56	0.51	0.45	4.83	4.91	4.46	4.20
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	0.87	0.88	0.93	0.77	1.44	1.58	1.23	1.04
5	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	0..21	0.23	0.16	0.17	0.82	0.73	3.61	3.06

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengalami peningkatan rasio DER pada periode 2017-2019 yang diikuti dengan kenaikan rasio PBV dalam periode tersebut. Pada periode

2017-2018 perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan rasio DER yang diikuti dengan penurunan rasio PBV dalam periode tersebut. Pada periode 2017-2018 perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan rasio DER namun rasio PBV dalam periode tersebut juga mengalami penurunan. Pada periode 2018-2019 perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) mengalami penurunan rasio DER yang diikuti dengan penurunan rasio PBV dalam periode tersebut. Hal ini merupakan anomali dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila rasio DER menurun maka seharusnya akan berdampak pada kenaikan Nilai Perusahaan karena ini merupakan *good news* untuk para investor.

Perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut terlalu bergantung pada hutang yang mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar. Semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik karena nilai DER yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas yang tidak melebihi nilai ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan yang memiliki nilai DER yang besar karena ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. [8] mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba operasional yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. *Return on Assets* (ROA) dihitung untuk mengetahui peran aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan [9]. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. [7] dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.3 Data Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016-2019

No	PROFITABILITAS	ROA				PBV			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	-0,01	-0,06	-0,04	-0,01	1,48	1,57	2,24	2,28
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	0,20	0,10	0,11	0,20	0,45	1,00	0,69	0,89
3	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK (ICBP)	0,17	0,16	0,19	0,19	4,83	4,91	4,46	4,20
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	0,06	0,06	0,05	0,06	1,44	1,58	1,23	1,04
5	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	0,17	0,14	0,13	0,16	0,82	0,73	3,61	3,06

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan rasio ROA pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dalam periode 2017-2018, terlihat data tabel tersebut bahwa (CEKA) mengalami peningkatan rasio ROA yaitu pada tahun 2017 sebesar 0.10 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 0.11 namun mengalami penurunan nilai perusahaan dalam periode tersebut. Pada perusahaan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dalam periode 2018-2019 mengalami stabilitas rasio ROA namun dalam periode tersebut terjadi penurunan nilai perusahaan. Pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industri &

Trading Company Tbk (ULTJ) dalam periode 2017-2018 mengalami penurunan rasio ROA dari 0.14 pada tahun 2017 menjadi 0.13 pada tahun 2018 namun perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada nilai perusahaannya. Hal ini merupakan anomali dengan teori yang menjelaskan apabila rasio ROA mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan meningkat karena peningkatan rasio ROA merupakan *good news* terhadap para investor.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan yang meningkat dari hasil operasi perusahaannya, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Wirajaya dan Wulandari (2013) dan Mardiyanti, Ahmad, dan Putri (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] dalam jurnal [12] bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian juga dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di definisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan menurut [14] ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan total penjualan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Tabel 1.4 Data Ukuran Perusahaan (LN Penjualan) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016-2019

No	UKURAN PERUSAHAAN	LN Penjualan				PBV			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	26,42	26,29	26,39	26,56	1,48	1,57	2,24	2,28
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	26,74	29,08	28,92	28,77	0,45	1,00	0,69	0,89
3	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK (ICBP)	31,17	31,20	31,28	31,38	4,83	4,91	4,46	4,20
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	31,83	31,88	31,93	31,97	1,44	1,58	1,23	1,04
5	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	29,18	29,22	29,33	29,46	0,82	0,73	3,61	3,06

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan total penjualan pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dalam periode 2018-2019, terlihat data tabel tersebut bahwa (CEKA) mengalami penurunan total penjualan yaitu pada tahun sebesar 28.92 dan menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar 28.77 namun dalam periode tersebut perusahaan (CEKA) mengalami peningkatan nilai perusahaan. Pada perusahaan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dalam periode 2017-2019 mengalami peningkatan total penjualan namun peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan dalam periode tersebut. Pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ) dalam periode 2018-2019 mengalami peningkatan total penjualan namun dalam periode tersebut perusahaan (ULTJ) mengalami penurunan nilai perusahaan. Hal ini merupakan anomali dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila nilai total penjualan (LN) meningkat maka nilai perusahaannya juga akan meningkat karena ini merupakan *good news* untuk para investor.

Ketika perusahaan mengalami peningkatan total penjualan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat meraih keuntungan yang optimal dari hasil penjualannya. Suatu perusahaan yang mencapai keuntungan dalam penjualannya merupakan good news yaitu: prestasi yang dicapai cukup menggembirakan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian menurut [2] Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. [15] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh [10] menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [16] memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lain, maka hal ini memberikan motivasi untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang diuji kembali oleh penulis adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Penetapan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017) industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut juga menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Industri ini diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Penetapan pengambilan tahun penelitian 2016 sampai 2019 karena data-data tahun tersebut merupakan data terbaru dan tersedia cukup lengkap serta dapat diakses untuk keperluan penelitian. Motivasi penelitian didasarkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga penulis menguji kembali beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub**

Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut.

1. Terdapat dua perusahaan yang memiliki Rasio Nilai Perusahaan (PBV) di bawah dan di atas rata-rata dari Industrinya pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016 – 2019.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Rasio Profitabilitas (ROA) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PBV) yaitu ditandai dengan setiap kenaikan Rasio Profitabilitas (ROA) maka akan diikuti dengan kenaikan Rasio Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016 – 2019.
3. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Rasio Struktur Modal (DER) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PBV) yaitu ditandai dengan setiap penurunan Rasio Struktur Modal (DER) maka akan diikuti dengan kenaikan Rasio Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016 - 2019.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Nominal Total Penjualan (Ln Penjualan) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PBV) yaitu ditandai dengan setiap kenaikan Nominal Ukuran Perusahaan (Ln penjualan) maka akan diikuti dengan kenaikan Rasio Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016 - 2019.
5. Terdapat tumpang tindih antara hasil penelitian terdahulu, yaitu keselarasan dan ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu yang perlu dikaji ulang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2016 – 2019 dan konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Variabel Dependen :
 - 1) Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
 - b. Variabel Independen :
 - 1) Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER).
 - 2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
 - 3) Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Total Penjualan (LN Penjualan).

3. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode 2016 - 2019 yang diperoleh dari situs www.idnfinancial.co.id, www.idx.co.id, www.yahoo-finance.co.id.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang dijelaskan, maka dapat diambil perumusan masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Apakah Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dengan menguji atribut faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah perumusan tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di jelaskan.

1. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
4. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang diantaranya adalah:

1. Perusahaan

Dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.

2. Investor

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan mengenai Nilai Perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan sumber informasi yang baik, yang dapat digunakan untuk pengetahuan dan mendukung penelitian - penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melanjutkan pendidikannya di masa yang akan datang.

